

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia bisa mengolah akal pikirannya dengan pola yang terarah. Pada hakikatnya pendidikan dilakukan sepanjang hayat, dalam arti lain bahwa pendidikan dilakukan manusia semenjak dilahirkan sampai akhir hayat.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Menurut *M.J. Langeveled*, Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang

¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Penkin, kartajar Interpitama Mandiri, 2006),2

lain. dengan kata lain membimbing anak mencapai kedewasaan.² Oleh sebab itu peranan guru sangat diutamakan sebagai pengganti wali murid agar siswa lebih terarah dalam pola pembelajarannya.

IPA diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghabiskan gejala-gejala alam yang bersifat keberadaan dan didasarkan pada hasil observasi dan induksi. IPA atau sains merupakan kelompok ilmu yang mempunyai ciri khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau pun kejadian serta hubungan sebab akibatnya.³ Berdasarkan karakteristik siswa di SD/MI dan penerapan Teori Piaget, dijelaskan bahwa pembelajaran IPA di SD/MI hendaknya: melalui perbuatan, melalui latihan yang berulang. menggunakan benda nyata dan berdasarkan pengalaman langsung maka pembelajaran IPA di SD/MI hendaknya dilaksanakan sesuai hakikat IPA sebagai produk. IPA sebagai proses dan IPA sebagai pembentuk sikap ilmiah serta sesuai dengan nilai-nilai IPA.⁴

Pembelajaran IPA merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia, namun materi IPA harus disesuaikan dengan usia dan karakteristik siswa yang bersangkutan. Rendahnya motivasi belajar siswa

² Engkoswara dan Aam Komarudin. *Administrasi Pendidikan Bandung* Penerbit pabeta, 2015), 6.

³ Yoni Febriati Asep Saefurohman, Juhji Juhji. "Efektivitas Penerapan Model Children Learning In Science terhadap Pemahaman Konsep IP4", *ibtidai jurnal kependidikan dasar*, vol. 6. no 01 Januari-Juni, 2019), 8

⁴ Jahn, *Model Pembelajaran IPA Untuk Calon Guru SD/MI*, (Serang Media Madani 2018)

pada bidang studi IPA disebabkan banyak faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang dijalani kurang bervariasi. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA perlu dikembangkan sarana belajar yang memadai yakni media IPA. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat. Media disini sangat penting untuk menarik minat belajar siswa dan membuat siswa antusias dengan materi yang diberikan.

Media pembelajaran IPA dapat dibuat dengan memanfaatkan barang bekas terutama media plastik bekas pakai yang banyak di lingkungan sekitar sehingga dapat mengurangi limbah/sampah yang masih bisa dimanfaatkan. Media adalah suatu alat atau benda yang dapat mengirim menyampaikan, atau memberi pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan agar dapat dipahami dengan mudah pesan-pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan dan tidak terjadi salah paham dalam menyampaikan dan menerima pesan.⁵ Menurut Heinich media merupakan alat saluran komunikasi yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan".⁶

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran, melalui media proses pembelajaran lebih menarik dan

⁵ Fahmi, Permasalahan Anak Usia Dini Mengenalkan Membaca Permulaan Kepada Anak Usia Dini (TK/RA SD Kelas Rendah). (Serang: Untirta Press, 2015), 83

⁶ Cepy Riyana, Media Pembelajaran (Jakarta: Rommy Malchan, 2009), 10.

menyenangkan, oleh karena itu, media pembelajaran amat sangat penting karena merupakan suatu alat bantu yang digunakan seorang pendidik untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar IPA, guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, karena secara tidak langsung belajar IPA dengan media pembelajaran akan menimbulkan keinginan siswa untuk belajar IPA dan juga memunculkan ide baru dalam memecahkan masalah pembelajaran IPA. Namun pada kenyataannya masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru salah satunya adalah mahalannya harga media pembelajaran sehingga jarang menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus maka pembelajaran IPA dijadikan sebagai mata pelajaran yang dianggap sulit sehingga kurang diminati oleh siswa, padahal dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik kemungkinan besar pembelajaran IPA menjadi yang diminati.

Dari pembahasan di atas, mengenai kurangnya keaktifan dalam pencapaian untuk proses pembelajaran dan kurangnya pencapaian hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media komik akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajari. Karena komik membuat anak senang mempelajarinya, karena mudah dimengerti, bahkan anak yang kemampuan memahaminya cukup rendah, dapat memahami

artinya melalui gambar yang terdapat dalam komik tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **Pengembangan Media Komik Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Pejaten 1 Kramatwaru**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, diklasifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang minat belajar saat pembelajaran IPA berlangsung..
2. Kurangnya kreatifitas dalam penggunaan media pembelajaran IPA.
3. Kurangnya pencapaian aspek afektifsiswa pada pelajaran IPA.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar masalah lebih terarah dan jelas mengenai identifikasi di atas, maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalahnya antara lain:

1. Media yang dikembangkan untuk pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar.
2. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas V di SDN Pejaten 1 Kramatwatu
3. Materi yang akan disajikan dalam pelajaran IPA adalah materi peredaran darah serta yang ingin dicapai adalah meningkatkan hasil belajar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian meliputi:

1. Bagaimana pengembangan media untuk pembelajaran IPA di kelas V SDN Pejaten 1 Kramatwatu?
2. Bagaimana kelayakan penggunaan media komik pembelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas V SDN Pejaten 1 Kramatwatu
3. Bagaimana efektivitas penggunaan media komik pembelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN Pejaten 1 Kramatwatu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran IPA di kelas V SDN Pejaten 1 Kramatwatu.
2. Untuk mengetahui efektivitas pengembangan media komik pembelajaran IPA dengan meningkatkan aspek afektif siswa kelas V di SDN Pejaten 1 Kramatwatu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai banyak manfaat untuk berbagai pihak. Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan tambahan teoritis mengenai pengembangan media komik kepada pembaca dan penulis.

2. Manfaat praktik

- a. Bagi Peneliti: Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait media komik.
- b. Bagi Peserta Didik: Membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran IPA, menumbuhkan minat dalam belajar sehingga peserta didik dalam berperan aktif dalam kegiatan belajar.
- c. Bagi Guru: Membantu pendidik mudah dalam menyampaikan pembelajaran serta menarik perhatian peserta didik agar peserta didik memiliki minat belajar serta berkemauan aktif dalam belajar.
- d. Bagi sekolah: Dapat menambah sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran IPA yang lebih baik.

G. Spesifikasi Produk yang akan dikembangkan

Media komik ini dikembangkan menjadi lebih menarik, mudah dipahami dan menyenangkan. Media komik merupakan penyajian materi yang dibuat yang menggunakan alur cerita berupa gambar dalam menanamkan pembelajaran yang terdiri dari menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Diantaranya:

1. Komik dikembangkan dalam bentuk buku dengan *desain full drawing*.
2. Jenis kertas yang digunakan adalah kertas *Jasmine Peper*.
3. Komik ini menggunakan materi peredaran darah pada manusia untuk kelas V SD. Dengan menyesuaikan KD yang berlaku.
4. Komik ini diselingi dengan pertanyaan terhadap cerita yang terjadi. Pernyataan ini menggunakan taksonomi bloom.
5. Alur cerita yang dibuat sederhana dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
6. Bahasa yang digunakan juga sederhana akan mudah dipahami.
7. Setiap halaman buku menggunakan ukuran kertas B5.